

## PENGARUH BAGI HASIL DAN SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL PADA JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH

**Amelia Mardianti**

*amelia.mardianti93@gmail.com*

**Akhmad Riduwan**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The research is meant to test the influence of profit sharing rates and interest rates bank konvensional to the amount of mudharabah deposit at Bank Mega Syariah in 2007-2014. This research uses quantitative. The data is the secondary data and time series which has been obtained from the financial statement of Bank Mega Syariah, the financial statistic of Bursa Efek Indonesia, and Bank Indonesia. The samples are quarterly financial statement from 2007 to 2014. The regressions analysis has been carried out in order to conduct significance test of the influence of profit sharing rate and interest rate partially with the amount of mudharabah deposit. The result of the research has proved that: (a) profit sharing rate does not have any influence to the amount of mudharabah deposit; (b) interest rate bank konvensional has significant and positive influence to the amount of mudharabah deposit at Bank Mega Syariah because the rate of conventional bank increases, the amount of mudharabah deposit does not experience any drastic changes because the customers still invest their fund at Bank Mega Syariah.*

Keywords: the amount of mudharabah deposit, profit sharing rate, interest rate.

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga Bank Konvensional pada jumlah deposito *mudharabah* di Bank Mega Syariah pada tahun 2007-2014. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega Syariah, Statistik Keuangan Bursa Efek Indonesia, dan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulanan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Analisis regresi dilakukan untuk uji signifikansi pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga secara parsial dengan jumlah deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa: (a) tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*; (b) tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh positif secara signifikan pada jumlah deposito *mudharabah* Bank Mega Syariah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito *mudharabah* tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Mega Syariah.

Kata kunci: jumlah deposito *mudharabah*, tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini dapat dilihat bahwa semakin menunjukkan hasil yang baik. Perkembangan tersebut dalam prospektif mikro maupun makro. terbukti dari semakin banyak munculnya usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja meskipun dalam lingkungan mikro. kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung akan dapat membantu

meningkatkan perekonomian nasional, maka diperlukannya pihak ketiga dalam membantu proses perkembangan suatu bisnis usaha tersebut yaitu suatu perbankan. Menurut UU RI No.7 Tahun 1992, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Di Indonesia, sistem perbankan menggunakan *dual system banking* yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Secara keseluruhan terdapat kesamaan antara keduanya yaitu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. Namun yang menjadi perbedaan antara keduanya yaitu sistem operasional dan konsep yang diterapkan. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil, sedangkan dalam perbankan konvensional menggunakan sistem suku bunga.

Dari kedua sistem perbankan tersebut, perbankan syariahlah yang dapat menarik perhatian masyarakat saat ini. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah tidak menggunakan sistem suku bunga melainkan sistem bagi hasil. Selain itu, salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah mengenai respon masyarakat terhadap produk perbankan syariah, yaitu deposito *mudharabah*. dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) sedangkan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, yaitu bagi hasil dan suku bunga bank konvensional. Bagi hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah (Agustianto,2005). *Mudharabah* sendiri adalah suatu perjanjian dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha (Wiroso,2005).

Namun selain bagi hasil yang dapat berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, tingkat suku bunga bank konvensional juga menjadi faktor penentu dalam jumlah deposito *mudharabah*. Andriyani dan Kunti (dalam Wulansari,2015) Suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Apabila Tingkat suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan, maka jumlah deposito *mudharabah* bank syariah akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan nasabah akan memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional yang dapat memberikan *return* yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah bagi hasil dan suku bunga bank konvensional berpengaruh pada jumlah deposito *mudharabah*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil dan suku bunga bank konvensional pada jumlah deposito *mudharabah*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Pengertian Bank

Menurut pasal 1 Undang-Undang No.4 Tahun 2003 tentang Perbankan. Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sebagai lembaga, kegiatan bank sehari-harinya tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum.

### Pengertian Bank Syariah

Bank islam adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau yang lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pasal 1 UU NO. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan prinsip syariah yaitu prinsip hukum islam yang dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

### Tujuan Bank Syariah

Sumar'in (2012) menyebutkan beberapa tujuan bank syariah, diantaranya:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan. Agar terhindar dari praktik riba atau jenis usaha lain yang mengandung unsur gharar tipuan). Dimana jenis-jenis tersebut selain dilarang dalam islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap suatu perekonomian.
2. Dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal, dapat menciptakan suatu keadilan bidang ekonomi.
3. Dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berwirausaha dapat meningkatkan kualitas hidup.
4. Pembinaan nasabah yang lebih menonjol dan memiliki sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap, seperti pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program

pengembangan modal kerja dan program-program pengembangan usaha bersama. bisa menjadi salah satu cara untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi pemerintah.
6. Dapat menjalankan ajaran agamanya secara penuh terutama pada kegiatan bisnis dan perekonomian, untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non islam (konvensional).

### **Fungsi Bank Syariah**

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau ta'zir) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

Selain itu bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi; (2) fungsi investor; (3) fungsi sosial; (4) fungsi jasa keuangan.

### **Produk Dana Bank Syariah**

Elionasari (dalam Nurhidayat,2014) menyebutkan bahwa jenis produk bank syariah antara lain:

1. Produk dana simpanan bank syariah

Produk dana simpanan adalah dana pihak ketiga yang disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. dana simpanan ini dimanfaatkan oleh bank syariah untuk operasional bank. Dana simpanan diakui sebesar jumlah dana yang ditiptkan atau disimpan pada saat terjadi transaksi. Penerimaan yang diperoleh atas pengelolaan dana simpanan diakui sebagai pendapatan bank, bukan merupakan keuntungan yang harus dibagi.

2. Produk dana investasi bank syariah

Produk ini menggunakan sistem bagi hasil dalam pengembalian investasinya. Dana investasi tidak dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan bank. Antonio (2001) menyebutkan bahwa dana simpanan pada bank syariah menggunakan prinsip *Al-Wadiah* dan *Al-Mudharabah*. Pada perbankan syariah, prinsip *Al-Wadiah* diaplikasikan pada produk giro wadiah dan tabungan wadiah. Semua keuntungan yang dihasilkan dari dana simpanan tersebut menjadil milik bank. Sedangkan *Al-Mudharabah* merupakan suatu prinsip kerjasama antara dua belah pihak, dimana pihak pertama sebagai penyedia modal sedangkan pihak kedua sebagai pengelola modal. keuntungan dari kerjasama tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan yang etrdapat dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian dari pihak pengelola

modal. Sedangkan kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian dari pihak pengelola maka pengelola harus bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

### **Produk Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah**

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan bank (Wirosa, 2009). Ada dua jenis deposito yaitu:

1. Deposito berjangka biasa, merupakan deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan.
2. Deposito berjangka otomatis atau dikenal dengan *Automatic Roll Over* (ARO), yaitu deposito yang pada waktu jatuh temponya akan secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan kepada nasabah.

### **Pengertian Bagi Hasil**

Bagi hasil adalah suatu prinsip pembagian laba yang ditetapkan dalam suatu mitra kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. jika suatu usaha mendapat keuntungan, maka bagi hasil dilakukan sesuai kesepakatan. jika mengalami kerugian bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak. Ascarya (2006) bagi hasil adalah sistem bagi hasil dimana pemilik modal bekerja sama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Muhammad (2005) Bank syariah perlu mempertimbangkan mekanisme perhitungan bagi hasil yang terdiri dari dua sistem, yaitu:

*profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada net dari total pendapatan setelah dikurang biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, sedangkan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurang dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

### **Pengertian Tingkat Suku Bunga**

Bunga adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan dan dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan. Suku bunga dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uang. Wibisono (dalam Nurhayati, 2014) menyatakan bahwa tingkat bunga Bank Indonesia dapat diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. Suku bunga adalah tabungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dalam prosentase dari uang yang dipinjamkan.

### **Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga (*Loanable Funds*)**

Tabungan, simpanan, menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran

untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Semakin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

### **Teori Konsumsi, Tabungan dan Investasi Dalam Islam**

Secara garis besar seorang muslim akan mengalokasikan konsumsinya untuk dua jenis konsumsi, yaitu konsumsi untuk ibadah ( $C_i$ ) dan konsumsi untuk duniawi ( $C_w$ ). Dengan demikian konsumsi total ( $C_r$ ) seorang muslim merupakan penjumlahan dari konsumsi untuk ibadah dengan konsumsi untuk duniawi, atau dapat diinformasikan sebagai berikut:

$$C_t = C_i + C_w$$

Alokasi anggaran konsumsi seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, antara lain: (1) untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang akan datang, (2) untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa depan, (3) untuk mengakumulasi kekayaan. Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Dengan investasi maka seseorang rela mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil (*return*) di masa depan. Dana tabungan yang tidak diinvestasikan pada dasarnya tidak berbeda dengan harta yang menganggur. Menganggurkan harta selain tidak menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian, juga sangat tidak dianjurkan dalam ajaran agama islam. Bahkan harta seperti ini akan dikenai zakat 2,5% setiap tahunnya. Sementara itu jika diinvestasikan maka harta itu berarti telah menciptakan produktifitas dan nilai tambah bagi perekonomian dan sangat dianjurkan dalam ajaran agama islam. Dengan sistem *mudharabah*, maka tabungan yang diinvestasikan ini dapat memberikan pendapatan.

### **Teori Permintaan**

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan, sedangkan permintaan akan suatu barang adalah jumlah barang yang bersangkutan yang pembeli bersedia membelinya pada tingkat harga yang berlaku pada suatu pasar tertentu dan dalam waktu tertentu. pada penelitian ini, barang diumpamakan adalah jumlah deposito *mudharabah* dan harga dari suatu pasar adalah bagi hasil dan suku bunga bank konvensional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan deposito *mudharabah*, yaitu bagi hasil dan suku bunga bank konvensional. hubungan permintaan menjelaskan bahwa jika harga naik maka output yang diminta akan turun, dan sebaliknya jika harga turun maka output yang diminta akan naik. Artinya jika bagi hasil atau bunga bank umum mengalami kenaikan maka permintaan akan

deposito *mudharabah* akan berkurang atau menurun. Dan sebaliknya, jika bagi hasil lebih tinggi dari bunga bank umum maka permintaan akan deposito *mudharabah* meningkat karena nasabah bersifat *profit motif*.

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Bagi Hasil pada Jumlah Deposito Mudharabah

Samsudin (2005) yang menunjukkan bahwa faktor besarnya *return* dan persentasi bagi hasil yang tinggi menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menyimpan dananya di Bank Syariah Mandiri. Rahmawati (2010) menyebutkan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank syariah, karena nasabah hanya bersedia menyimpan dananya pada bank yang mau dan mampu untuk membayar kembali dana tersebut apabila ditagih. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji adalah:

H<sub>1</sub>: Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif pada deposito *mudharabah*.

#### Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional pada Jumlah Deposito Mudharabah

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suku bunga deposito bank konvensional berkaitan erat dengan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah (Arundina, 2007). Farikh (2007) juga menyebutkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Oleh karena itu, hipotesis yang diuji adalah:

H<sub>2</sub>: Tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif pada deposito *mudharabah*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Populasi dari penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah Bank Mega Syariah selama periode 2007-2014. Objek dalam penelitian ini yakni laporan keuangan triwulanan Bank Mega Syariah tahun 2007-2014. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan situs resmi Bank Mega Syariah dengan periode triwulanan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan. Deposito *mudharabah* merupakan produk unggulan dari perbankan syariah. Deposito *mudharabah* di bank syariah umumnya lebih besar jika dibandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya, seperti tabungan dan giro. Pada penelitian ini deposito *mudharabah* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Deposito Mudharabah} = \frac{\text{Deposito Mudharabah 1 Bulan}}{\text{Total Deposito}}$$

## **Variabel Independen**

### **Tingkat Bagi Hasil**

Tingkat bagi hasil yang digunakan merupakan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* 1 bulan. Pada penelitian ini bagi hasil yang dihitung dengan metode *revenue sharing*, dimana perhitungannya didapat dari total pendapatan sebelum dikurang beban. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega Syariah yang telah dipublikasi.

### **Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*BI rate*), dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga deposito bank konvensional.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai rata - rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung *mean* yang merupakan rata-rata hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, minimum yaitu nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, dan standar deviasi yang merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata banyaknya data dari tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional untuk tahun 2007 - 2014.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik normal p-plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk Uji Kolmogorov-Smirnov, jika hasilnya mempunyai nilai P-value  $\geq 0,05$  maka data dapat dikatakan normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar residual atau residual yang bersifat tidak saling independen. Salah satu model yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen).

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Gozali (2007), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menentukan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang dilakukan adalah:

$$DEP = \alpha + \beta_1 NBH + \beta_2 TSB + e$$

Dimana:

DEP = Jumlah deposito *mudharabah*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi

NBH = Bagi hasil deposito 1 bulan

TSB = Suku bunga deposito 1 bulan

e = Error atau variabel pengganggu

### Uji Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas yang terdiri atas bagi hasil dan suku bunga bank konvensional pada jumlah deposito *mudharabah*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1, nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji F (Uji *Goodness of Fit*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi dikatakan *fit* apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

### Uji Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel DEP, NBH, dan TSB untuk sampel Bank Mega Syariah dari tahun 2007 - 2014 disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| DEP                | 32 | .76     | .99     | .9347 | .06390         |
| NBH                | 32 | .06     | .09     | .0734 | .00937         |
| TSB                | 32 | .04     | .09     | .0553 | .01047         |
| Valid N (listwise) | 32 |         |         |       |                |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 32 observasi dan hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut: (1) DEP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9347 dengan standar deviasi sebesar 0,06390 nilai minimum sebesar 0,76 dan nilai maksimum sebesar 0,99; (2) NBH memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0553 dengan standar deviasi sebesar 0,01047. Nilai minimum sebesar 0,04, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,09; (3) TSB memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0734 dengan standar deviasi sebesar 0,00937. Nilai minimum sebesar 0,06, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,09.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

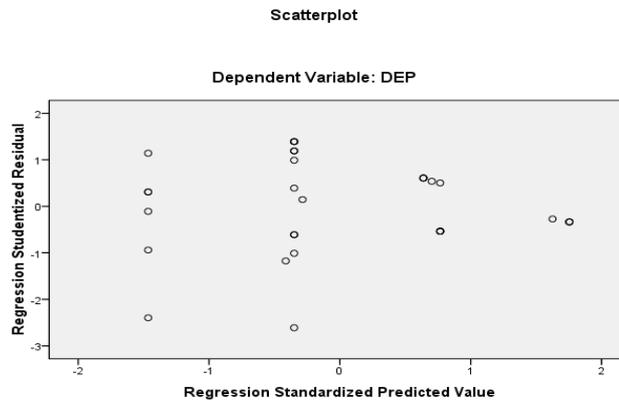
|                                      |               | Understandardize d Residual |
|--------------------------------------|---------------|-----------------------------|
| N                                    |               | 32                          |
| <b>Normal Parameters<sup>a</sup></b> | Mean          | .0000000                    |
|                                      | Std. Deviaton | .04933671                   |
| Most Extreme Differences             | Absolute      | .112                        |
|                                      | Positif       | .079                        |
|                                      | Negative      | -.112                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z                 |               | .634                        |
| Asymp. Sig (2-tailed)                |               | ,817                        |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output SPSS, terlihat bahwa pada tabel Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,634 dengan tingkat signifikansi 0,817 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $\geq 0,05$ .

### Uji Heteroskedastisitas

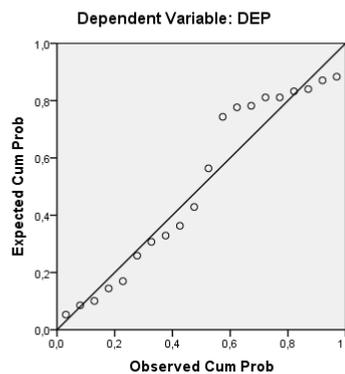


**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**

Sumber: Ouput SPSS

Dari grafik scatterplots pada output SPSS terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan grafik *normal p-plot*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *non-parametik kolmogorov-smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Sumber: Ouput SPSS

Ghozali (2007), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary |                         |          |                   |                            |               |
|---------------|-------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model         | R                       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1             | <b>,636<sup>a</sup></b> | ,404     | ,363              | ,05101                     | ,895          |

a. Predictions: (Constant), TBH, TSB

b. Dependent Variable: DEP

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0.895 yang terletak diantara  $-2 < \text{DW} < 2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients |                         |       |
|--------------|-------------------------|-------|
| Model        | Collinearity Statistics |       |
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| BH           | ,516                    | 1,938 |
| SB           | ,516                    | 1,938 |

a. Dependent Variable: DEP

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, hal ini berarti seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas dengan aturan jika  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

## Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary |                         |          |                   |                            |
|---------------|-------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | <b>.636<sup>a</sup></b> | .404     | .363              | .05101                     |

a. Predictions: (Constant), TBH, TSB

b. Dependent Variable: DEP

Sumber: Ouput SPSS

Tampilan output SPSS pada tabel 5 menunjukkan besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,363, hal ini berarti 36,3% variabel bebas bagi hasil dan suku bunga pada jumlah deposito *mudharabah* sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan.

**Uji Goodness of Fit**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Goodness of Fit**  
 ANOVA<sup>b</sup>

|   | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig               |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .051           | 2  | .026        | 9.827 | .001 <sup>a</sup> |
|   | Residual   | .075           | 29 | .003        |       |                   |
|   | Total      | .127           | 31 |             |       |                   |

a. Predictions: (Constant), TBH, TSB

b. Dependent Variable: DEP

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 9,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan yang dibangun yaitu pengaruh bagi hasil dan suku bunga pada jumlah deposito *mudharabah* memenuhi kriteria *fit* (sesuai).

**Uji Individual (Uji t)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Individual (Uji t)**  
 Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandarized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig  |
|-------|------------|----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                          | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .616                       | .072       |                           | 8.512 | .000 |
|       | TBH        | -.260                      | 1.219      | -.043                     | -.214 | .832 |
|       | TSB        | 4.532                      | 1.361      | .665                      | 3.329 | .002 |

a. Dependent Variable: DEP

Sumber: Output SPSS

**Pengaruh variabel Bagi Hasil pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* 1 bulan Bank Mega Syariah, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Tidak berpengaruhnya variabel tingkat bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tidak lagi dipengaruhi oleh faktor ingin mencari keuntungan, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Amat (2005) dengan menunjukkan bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi tidak menjadi dasar utama dalam memilih bank, melainkan lebih kepada kesesuaian dengan syariah.

Fitriyah (2010) juga menunjukkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana jumlah deposito *mudharabah* dipengaruhi secara positif oleh

tingkat bagi hasil. Rahmawati (2010) menyebutkan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank syariah, karena nasabah hanya bersedia menyimpan dananya pada bank yang mau dan mampu untuk membayar kembali dana tersebut apabila ditagih.

### **Pengaruh variabel Suku Bunga Bank Konvensional pada Jumlah Deposito Mudharabah**

Hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah* 1 bulan bank Mega Syariah, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Pengaruh positif tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional terhadap pertumbuhan jumlah deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan karena dengan meningkatnya suku bunga tidak akan menyebabkan peningkatan resiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang akan dihadapi Bank Mega Syariah. Hal ini tentunya tidak akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Mega syariah menurun.

Hal ini berarti ketika tingkat suku bunga deposito bank konvensional naik, jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Mega Syariah tidak akan mengalami perubahan drastis, nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Mega Syariah. Dan sebaliknya, nasabah Bank Mega Syariah tidak akan menarik dana deposito *mudharabah* dan memindahkan ke bank konvensional pada saat suku bunga bank konvensional mengalami peningkatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Arundina (2007) serta penelitian Budiati (2007) yang menunjukkan bahwa suku bunga bank konvensional berkaitan erat dengan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah. Hasil serupa ditemukan oleh Farikh (2007) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank konvensional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah*, sedangkan suku bunga bank konvensional memiliki pengaruh pada jumlah deposito *mudharabah*.

### **Saran**

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lain dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengetahui secara langsung dari sisi nasabah dengan wawancara atau kuisioner, sehingga dapat diketahui secara jelas dan pasti faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menanamkan dananya ke dalam deposito *mudharabah* Bank Mega Syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amat, Y. 2005. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam "EKSIS"* Vol 1 No 2 April-Juni 2005
- Andriyanti, A., dan Wasilah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto*.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank syariah dari Teorik Praktik*. Gema Insani Press.
- Arundina, T. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Tingkat Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap DPK Bank Syariah. *Skripsi*. FEUI.
- Ascarya. 2006. *Akad&Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budiati, A.N. 2007. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pendanaan Pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi* : FEUI.
- Farikh, N. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Thesis* : PSKTTI UI.
- Fitriyah, N. 2010. Kontribusi Incentve Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Thesis* : Unpad
- Gundari. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 1*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Idawati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Kencana. Jakarta.
- Maulana, H. 2015. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BI Tahun 2011-2014. *Jurnal*.
- Muhammad. 2005. *Akuntansi Syariah*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Nasser, K. dan J. A. Al-Khatib. 2005. A Study Of customer satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking. *International Journal Of Bank Marketing* 173 MCB University Press.
- Nurulhidayat, S. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Rahmawati, T. 2010. Pengaruh Indikasi Moral Hazard Dalam Penyaluran Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui Monitoring Dan Profit Sharing Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia). *Tesis*. Unpad

- Rodoni dan Hamid. 2008. *Lembaga dan Keuangan Syariah*. Zikrul Hakim. Jakarta.
- Samsudin. 2005. Mengapa Nasabah Memilih Menggunakan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam "EKSIS"* Vol 1 No 2 April-Juni 2005
- Santoso, S. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex MFIA Komputindo. Jakarta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti. Jakarta.
- Wulansari, D. I. 2015. Pengaruh Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Perbankan Syariah Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah*.
- Zulkifli, S. 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Zikrul Hakim. Jakarta.



